

Promosi Kesehatan Berbasis Keluarga melalui Sekolah Perempuan Desa Sumbergede Wringinanom Gresik

¹Arista Wahyu Ningsih, ²Selfya Ningrum, ³ Mohammad Fathoni, ⁴ Femas Angga Saputra,
⁴Alvito Syawal Zubkhi, ⁵Ikakiswa Imamah Febrianti, ⁶Putri Aisyha

¹Departemen Biologi Farmasi, Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Anwar Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar
Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

³Program Studi S1 Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Anwar
Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

⁴Mahasiswa S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo,
Jawa Timur, Indonesia

⁵Mahasiswa S1 Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar
Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

⁶Mahasiswa S1 Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Anwar
Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email : arista.wahyu@uam.ac.id

ABSTRAK

Promosi kesehatan berbasis keluarga melalui Sekolah Perempuan merupakan pendekatan strategis dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga secara menyeluruh. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran sentral dalam mengelola kesehatan anggotanya melalui dukungan emosional, edukasi, dan pengawasan pola hidup sehat. Sekolah Perempuan berfungsi sebagai wahana edukasi yang memperkuat kapasitas perempuan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) serta menjaga kesehatan reproduksi. Artikel ini menggali peran keluarga dan perempuan, permasalahan kesehatan masyarakat, metodologi pelaksanaan, hasil analisis, serta kesimpulan dari implementasi promosi kesehatan berbasis keluarga melalui Sekolah Perempuan.

Kata kunci : Promosi kesehatan, keluarga, pemberdayaan perempuan, Sekolah Perempuan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

ABSTRACT

Family-based health promotion through Women's Schools is a strategic approach in empowering women to improve family health comprehensively. The family, as the smallest social unit, plays a central role in managing the health of its members through emotional support, education, and supervision of healthy lifestyle patterns. Women's Schools serve as educational platforms that strengthen women's capacity to implement clean and healthy living behaviors (PHBS) and maintain reproductive health. This article explores the role of family and women, community health issues, methodology, analytical results, and conclusions from the implementation of family-based health promotion through Women's Schools.

Keyword : health promotion, family, women's empowerment, Women's School, clean and healthy living behavior

1. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan berbasis keluarga merupakan salah satu pendekatan yang strategis dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan seluruh anggotanya. Fungsi keluarga meliputi pemberian dukungan emosional, pendidikan kesehatan sederhana, serta pengawasan terhadap pola hidup dan perilaku yang sehat.

Namun demikian, budaya patriarki yang kuat dan keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan yang memadai menghalangi perempuan untuk memainkan peran yang optimal dalam mengelola kesehatan keluarga. Hal ini menyebabkan kesenjangan, yang mengakibatkan kualitas kesehatan keluarga yang buruk secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan dan efektif dapat dicapai melalui program promosi kesehatan yang difokuskan pada keluarga.

Desa Sumbergede telah mendirikan Sekolah Perempuan dari beberapa tahun yang lalu dengan tujuan untuk meningkatkan peran perempuan sebagai aktivis perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tujuan dari inisiatif strategis ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan literasi perempuan desa dalam menghadapi berbagai masalah, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan fokus utamanya adalah pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan kesehatan keluarga, peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya kesehatan reproduksi beserta cara menjaganya.

Sejarah pendirian Sekolah Perempuan di Desa Sumbergede bermula dari kebutuhan untuk memberdayakan komunitas, khususnya perempuan, agar mampu merespons berbagai isu kesehatan secara lebih efektif. Sekolah ini menyediakan beragam pelatihan dan edukasi yang meliputi pemanfaatan tanaman obat tradisional yang tumbuh dengan baik di lingkungan desa. Untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, program ini menggabungkan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dengan ilmu kesehatan modern guna mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sekolah Perempuan secara bertahap berkembang menjadi pusat pembelajaran komunitas dengan fokus pada pemberdayaan perempuan. Pusat ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam penanaman dan pengolahan tanaman herbal. Selain itu, sekolah ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya menerapkan gaya hidup bersih dan sehat dan menjaga kesehatan reproduksi. Metode komprehensif ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan keluarga dan mencegah penyakit yang dapat membahayakan kesehatan keluarga.

Perempuan sebagai pengelola utama rumah tangga biasanya bertanggung jawab dalam pengaturan pola makan, kebersihan rumah, serta pengasuhan anak. Sekolah Perempuan berfungsi sebagai wadah komunikasi yang mempertemukan individu untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, serta mengembangkan kapasitas perempuan agar mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan berdaya. Lembaga ini berperan dalam memperkuat ketahanan sosial dan

ekonomi keluarga sekaligus mendorong peningkatan kesehatan fisik masyarakat.

Dalam membangun budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di keluarga dan masyarakat, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu agar mereka dapat mengambil tindakan untuk menjaga kesehatan, menyediakan sarana yang memadai di berbagai lingkungan, mengidentifikasi kebiasaan yang menghambat PHBS, serta mendorong masyarakat untuk mengubah perspektif mereka.

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang menyeluruh, bukan sekadar ketiadaan penyakit atau cacat, dalam setiap aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan proses-proses yang menyertainya. Konsep ini menekankan betapa pentingnya untuk memenuhi hak reproduksi dan memiliki akses yang cukup ke layanan kesehatan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bermartabat. Dengan demikian, kesehatan reproduksi mencakup upaya pencegahan, perawatan, dan edukasi yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan serta kesejahteraan individu, khususnya perempuan dan pasangan usia subur. Untuk mengembangkan keluarga yang sehat dan membentuk masyarakat yang produktif dan sejahtera, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang luas tentang kesehatan reproduksi.

Namun, tantangan utama masih terletak pada keterbatasan akses serta rendahnya kesadaran masyarakat secara menyeluruh, penyebaran edukasi yang belum merata, serta kurangnya kepercayaan terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang kerap dipandang remeh dan tidak dianggap berisiko menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Promosi Kesehatan Berbasis Keluarga melalui Sekolah Perempuan dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pencegahan penyakit reproduksi maupun penyakit yang berkaitan dengan perilaku hidup yang tidak sehat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran praktis untuk meningkatkan efektivitas program dalam memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

2. PERMASALAHAN MITRA

Masyarakat Desa Sumbergede menghadapi beberapa masalah kesehatan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan kesadaran terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Banyak keluarga masih kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi, yang mengakibatkan tingginya kasus penyakit menular dan gizi kurang. Hal ini juga berdampak pada tingginya insiden penyakit infeksi dan kurang optimalnya kesehatan reproduksi, terutama pada perempuan usia produktif dan lansia. Kondisi ini menjadi tantangan utama yang harus diatasi melalui promosi kesehatan yang efektif.

Budaya patriarki dalam keluarga dan masyarakat menjadi tantangan utama dalam pemberdayaan perempuan. Perempuan seringkali tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengambil keputusan kesehatan keluarga, yang menyebabkan terlambatnya deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan. Keterbatasan ini menghambat peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga kesehatan reproduksi perempuan usia produktif dan lansia. Rendahnya pemahaman dan praktik perawatan kesehatan reproduksi menyebabkan risiko gangguan kesehatan serius seperti penyakit menular seksual, kanker serviks, dan infertilitas. Edukasi dan pengawasan keluarga, khususnya perempuan, menjadi sangat penting dalam konteks kesehatan reproduksi.

Perempuan sebagai pengelola kesehatan utama keluarga sering mengalami keterbatasan akses informasi dan pendidikan kesehatan. Keterbatasan ekonomi juga menjadi persoalan nyata yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dasar. Sebagian besar penduduk Desa Sumbergede bermata pencaharian petani dengan penghasilan terbatas sehingga alokasi untuk kebutuhan kesehatan sering terkendala. Faktor ekonomi ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan promosi kesehatan yang efektif dengan biaya minimal, yaitu berbasis keluarga dan pemberdayaan lokal.

Perempuan, yang berperan sebagai pengelola utama kesehatan keluarga, sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi dan pendidikan kesehatan. Selain itu, kendala ekonomi menjadi tantangan nyata yang memengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar. Mayoritas penduduk Desa Sumbergede bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang terbatas, sehingga pengalokasian dana untuk kebutuhan kesehatan seringkali mengalami hambatan. Kondisi ekonomi tersebut menegaskan pentingnya penerapan pendekatan promosi kesehatan yang efektif dengan biaya rendah, yang berfokus pada keluarga dan pemberdayaan sumber daya lokal.

Akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan formal masih sangat terbatas, terutama karena jarak yang cukup jauh serta kondisi fasilitas yang belum memadai. Situasi ini menyebabkan masyarakat seringkali menunda atau bahkan mengabaikan pengobatan, terutama untuk penyakit yang dianggap ringan. Akibatnya, risiko penyakit yang diderita menjadi semakin berat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap produktivitas keluarga. Oleh karena itu, peningkatan ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan perlu menjadi perhatian utama guna mendorong masyarakat untuk segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Selain faktor struktural, tantangan budaya ikut menjadi hambatan bagi perubahan perilaku masyarakat. Norma dan kepercayaan tradisional yang kuat kadang menolak informasi dan praktik kesehatan baru. Dengan demikian, upaya promosi kesehatan berbasis keluarga memerlukan pendekatan yang memperhatikan konteks sosial budaya agar pesan kesehatan dapat efektif diterima dan diterapkan oleh seluruh anggota masyarakat.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna mendapatkan data yang komprehensif. Landasan teori utama yang digunakan adalah teori pemberdayaan perempuan dan promosi kesehatan keluarga, dengan fokus pada implementasi Sekolah Perempuan sebagai media edukasi.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah melalui survei serta wawancara mendalam bersama

anggota keluarga dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi kesehatan serta tingkat keterlibatan perempuan dalam kehidupan sosial dan kesehatan keluarga.

Selanjutnya, data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk merancang program promosi kesehatan di Sekolah Perempuan. Program ini dimaksudkan untuk memberdayakan perempuan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan reproduksi, kesehatan keluarga, dan peran aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan masyarakat. Dengan cara ini, diharapkan Sekolah Perempuan dapat membantu meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan keluarga.

Pelaksanaan program meliputi serangkaian sesi edukasi yang mencakup materi tentang pola hidup sehat, gizi yang seimbang, pencegahan penyakit, kesehatan reproduksi, serta pengembangan keterampilan dalam pengambilan keputusan di lingkungan keluarga. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan berbasis komunitas, dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan langsung perempuan dalam setiap proses pembelajaran.

Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan tentang bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas perempuan dalam mengelola masalah kesehatan secara mandiri dan efektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku peserta setelah mengikuti

program. Digunakan juga *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara kualitatif untuk memahami pengalaman sosial peserta dan dampak pemberdayaan perempuan. Pendekatan ini memungkinkan penggalan informasi yang kaya dan holistik tentang perubahan yang terjadi, baik dalam aspek individu maupun dalam konteks sosial. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya terfokus pada data kuantitatif, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas intervensi.

Untuk menggambarkan dan mengevaluasi perubahan yang terjadi, maka dilaksanakan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Selain itu, analisis tematik digunakan untuk mengolah data kualitatif agar menemukan pola dan tema penting dari wawancara dan diskusi fokus grup. Menggabungkan kedua metode analisis ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perubahan fenomena sosial di komunitas dan seberapa efektif program Sekolah Perempuan dijalankan. Pendekatan analisis yang terpadu ini memungkinkan penilaian yang lebih mendalam bukan hanya data kuantitatif dan angka, tetapi juga makna dan efek dari perspektif peserta dan lingkungan sosial di mana program dijalankan. Hasil analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk keputusan dan perbaikan program di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Perempuan di Desa Sumbergede memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kapasitas perempuan sebagai agen perubahan kesehatan keluarga. Para

anggota Sekolah Perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang pentingnya pola hidup sehat, gizi keluarga, kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit, serta pengelolaan kesehatan keluarga secara mandiri. Pelatihan yang diberikan secara berkelanjutan membentuk kesadaran kolektif yang kuat terkait kesehatan keluarga.

Pembelajaran dan pelatihan yang diberikan secara rutin mampu membangun kesadaran kolektif tentang peran aktif keluarga dalam pencegahan penyakit. Perempuan yang sebelumnya pasif kini mampu menjadi motivator bagi anggota keluarga dan tetangga untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perempuan yang diberdayakan juga menunjukkan peran lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga. Temuan ini mendukung teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas perempuan berkorelasi dengan perbaikan kondisi kesehatan keluarga dan sosial ekonomi.

Program ini juga membantu mengatasi hambatan sosial budaya yang selama ini menghalangi orang untuk mengadopsi perilaku baru. Sekolah Perempuan dapat menyampaikan pesan kesehatan tanpa menimbulkan resistensi dengan pendampingan yang memahami nilai dan norma lokal. Kesuksesan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan betapa pentingnya adaptasi budaya dalam pendekatan komunitas.

Dalam dinamika sosial desa, peran perempuan semakin dihargai dan diakui sebagai tokoh penting dalam manajemen kesehatan masyarakat. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik komunitas, tetapi juga meningkatkan posisi sosial dan ekonomi perempuan. Melalui partisipasi aktif dalam

program Sekolah Perempuan, perempuan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan kesehatan, tetapi juga membangun jejaring sosial yang dapat membantu pemberdayaan ekonomi. Perubahan ini meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi menunjukkan kemajuan dalam mensejahterakan perempuan dan menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan kesehatan.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga menurunkan insiden penyakit infeksi, meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, dan memperkuat ketahanan keluarga terhadap masalah kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, edukasi kesehatan reproduksi juga membantu perempuan menjaga kesehatan organ reproduksi mereka dan mencegah penyakit berbahaya.

Program ini turut berkontribusi dalam mengurangi pengaruh budaya patriarki dengan memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini memberikan efek positif dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, penulis juga menyelenggarakan Pre-test dan Post-test untuk mengukur sejauh mana peserta memahami pentingnya penerapan gaya hidup sehat.

Tabel 1 Hasil Rekap Pre-test Promosi Kesehatan Berbasis Keluarga melalui Sekolah Perempuan

Nilai	Pre-test Responden	Pre-test (%) Pemahaman
20-40	5	21,74 %
50-70	10	43,48 %
80-100	8	34,78 %

Tabel 2 Hasil Rekap Post-test Promosi Kesehatan Berbasis Keluarga melalui Sekolah Perempuan.

Nilai	Post-test Responden	Post-test (%) Pemahaman
20-40	0	0 %
50-70	0	0 %
80-100	28	100 %

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa anggota Sekolah Perempuan Desa Sumbergede telah menunjukkan pemahaman yang meningkat dengan sangat baik mengenai pentingnya menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga kesehatan jangka panjang. Pada pre-test, sebanyak 8 peserta memperoleh tinggi dengan rentang 80-100, sedangkan 10 peserta mendapat nilai dengan rentang 50-70, dan 5 peserta lainnya memperoleh nilai dengan rentang 20-40. Sementara pada post-test, 26 peserta berhasil meraih nilai 100, dan hanya 2 peserta yang mendapat nilai 80.

Namun, masih ditemukan tantangan dalam hal penyediaan sumber daya, seperti keterbatasan dana dan fasilitas penunjang promosi kesehatan. Selain itu, kendala budaya yang melekat pada pola pikir tradisional kadang menghambat penyebaran informasi yang efektif. Pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat terbukti membantu mengatasi hambatan tersebut.

Perbandingan dengan teori promosi kesehatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keluarga melalui pemberdayaan perempuan adalah strategi yang sesuai dan berhasil untuk lingkungan pedesaan

seperti Desa Sumbergede. Dimana keberhasilan program juga bergantung pada penyesuaian dengan budaya lokal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan pentingnya peran keluarga dan perempuan dalam promosi kesehatan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pendekatan *bottom-up* dengan pemberdayaan komunitas menjadi model yang bisa direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Secara keseluruhan, program Sekolah Perempuan sebagai wadah promosi kesehatan berbasis keluarga mampu menciptakan perubahan positif yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sumbergede

5. KESIMPULAN

Sekolah Perempuan dapat meningkatkan kapasitas perempuan sebagai pengelola utama kesehatan keluarga dengan mempromosikan kesehatan berbasis keluarga. Hal ini berdampak positif pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit, dan kesejahteraan keluarga. Metode ini juga dapat menghantarkan perubahan sosial melalui pengurangan budaya patriarki dan penguatan ketahanan sosial-ekonomi keluarga. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat, tetapi juga secara signifikan menurunkan risiko terjadinya penyakit secara berkelanjutan.

Selain itu, program ini membantu perempuan menjadi agen perubahan di tingkat komunitas, dalam menghasilkan lingkungan yang lebih baik untuk pemeliharaan kesehatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang didasarkan

pada nilai-nilai budaya lokal dan pemanfaatan sumber daya alam lokal membuat metode ini sangat relevan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk menangani berbagai masalah kesehatan yang ada di wilayah pedesaan. Metode ini memperkuat kearifan lokal dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Anwar Medika yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian Pemerintah Desa Sumbergede dan Kecamatan Wringinanom yang telah mendukung pelaksanaan Sekolah Perempuan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan pendanaan, khususnya lembaga pengabdian masyarakat yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tidak lupa apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing yang turut membantu sehingga kegiatan edukasi dan promosi kesehatan ini dapat berjalan tanpa halangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bangu, Y. G. (2021). Peran keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 126-143.

Juandanilisyah, dkk. (2024). *Bersih dan sehat itu menyenangkan*. Direktorat Sekolah Menengah Atas. Diakses pada 2 Agustus 2025, dari https://pep.pps.uny.ac.id/sites/pep.pps.uny.ac.id/files/akreditasi/Fathnuryati_Bersih%20dan%20Sehat%20Itu%20Menyenangkan%20ISBN.pdf.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Edukasi kesehatan dari Sekolah ke keluarga*. Ayosehat Kemenkes. Diakses 3 Agustus 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/deskripsi-kampanye/program-inovasi-edukasi-kesehatan/artikel/edukasi-kesehatan-dari-sekolah-ke-keluarga>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi*. Ayosehat Kemenkes. Diakses 3 Agustus 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-reproduksi-saat-mentruasi>.

Kusuma, Erik, dkk. (2024). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Pendekatan Edukasi Kreatif*. CV. Mitra Edukasi Negeri. Diakses pada 2 Agustus 2025, dari https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/126043/buku%20teks_f%20kep_Perilaku%20Hidup%20Bersih%20dan%20Sehat-halaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Monica Rosyana, O. J. (2023). Peran Sekolah Perempuan dalam mereduksi budaya patriarki pada keluarga Desa Gogodeso. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10301-10309.

Ratri, Putri Rahayu, dkk. (2021). *Buku ajar perilaku hidup bersih dan sehat*. Politeknik Negeri Jember. Diakses pada 3 Agustus 2025, dari <https://sipora.polije.ac.id/20634/1/17.%20BUKU%20AJAR%20PHBS.pdf>.

Rian Adam Sapalas, N. P. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-5.

Syahady, R. A. (2022). Peran Sekolah Perempuan dalam peningkatan kualitas SDM perempuan di Desa Dungus. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 60-69.

RSU Jembrana. (2023). *Mengenal tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi*. <https://rsu.jembranakab.go.id/berita/read/23/mengenal-tentang-kesehatan-reproduksi-dan-kontrasepsi.html>.

